BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang mendasari pemilihan, pengolahan dan penafsiran semua data dan keterangan yang berkaitan dengan apa yang menjadi tujuan dalam penelitian. Objek penelitian dalam skripsi ini adalah pengaruh pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud* bagi para akuntan forensik yang melakukan audit investigatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para akuntan forensik Perwakilan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat pada bidang investigasi.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2012 : 2) secara umur metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada metode penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif, karena penelitian ini meneliti pengaruh antar variabel dengan merumuskan hipotesis setelah membuat paradigman penelitian. Penelitian asosiatif mencari dua hubungan dengan jumlah minimal dua variabel.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan *survey*. Metode *survey* bertujuan untuk membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatlan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-

praktek yang sedang berlangsung. Pendekatan *survey* biasa dilakukan dalam penelitian, dalam rangka memperoleh data yang sesuia untuk menjelaskan hubungan antar variabel.

Sedangkan unit analisis dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarkan pada para akuntan forensik yang terdapat di Perwakilan BPKP RI Provinsi Jawa Barat. "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data" (Sugiyono, 2012 : 402). Data primer ini diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari akuntan forensik yang bekerja di Perwakilan BPKP RI Provinsi Jawa Barat sebagai responden pada penelitian ini.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2012 : 58) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul pengaruh pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud*, maka kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud* diukur dengan pernyataan akuntan forensik terhadap pertanyaan yang diajukan. Pengukuran di atas dapat didefinisikan menjadi variabel-variabel operasional yang berperan dan terbagi ke dalam 3 variabel, yaitu:

1. Variabel bebas/Tidak Terikat/Independen (X) yaitu Pengalaman dan Profesionalisme Akuntan Forensik sebagai variabel penyebab dan untuk selanjutnya akan digunakan sebagai variabel X. Maka, Pengalaman (X_1) dan Profesionalisme Akuntan Forensik (X_2).

   Pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik dalam penelitian ini menerupakan yang berhubungan atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (variabel dependen), sehingga kualitas akuntan forensik merupakan variabel tidak terikat (variabel independen) dan diberi simbol X.
2. Variabek Tidak Bebas/Terikat/Dependen (Y) yaitu kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud* sebagai akibat dan untuk selanjutnya digunakan variabel Y.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	Item
Pengalaman	Pengalaman ialah suatu pengetahuan yang timbul bukan pertama-pertama dari pemikiran, melainkan terutama dari pergaulan praktis dengan dunia. (Hughes et al, 2005)	- Lamanya bekerja sebagai akuntan forensik - Sering tidaknya melakukan tugas akuntansi forensik - Jenis pelaksanaan tugas akuntansi forensik yang biasa dihadapi - Pendidikan yang dimiliki (Hughes et al, 2005)	Ordinal	1 2 3, 4 5
Profesionalisme Akuntan Forensik	Dedikasi terhadap profesi, kewajiban sosial, tuntutan otonomi personal, percaya pada peraturan profesi. (Hall, 2013) Dimana akuntansi forensik adalah aplikasi keterampilan	- *Dedication to the profession* - *Social Obligation* - *Demands for autonomy* - *Belief in Self-Regulation* - *Professional community Affiliation*	Ordinal	6 7 8 9

	investigasi dan analitik yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah keuangan melalui cara-cara yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pengadilan atau hukum. (Hopwood et al, 2008)	(Hall, 2013)		10, 11
Kualitas Bahan Bukti Audit	Setiap informasi yang digunakan investigator untuk menentukan apakah informasi yang diaudit dinyatakan dengan kriteria yang telah ditetapkan. (Arens et al, 2012)	- Relevansi - Independensi penyedia bukti - Efektivitas pengendalian intern - Pemahaman langsung auditor - Kualifikasi penyedia bukti - Objektivitas bukti - Ketepatan waktu (Arens et al, 2012)	Ordinal	12 13 14 15 16 17 18

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2003:271). Berdasarkan uraian tersebut, populasi dalam penelitian ini terdiri dari 30 orang Akuntan Forensik Perwakilan BPKP RI Provinsi Jawa Barat.

Pertimbangan untuk memilih tempat yaitu Perwakilan BPKP RI Provinsi Jawa Barat adalah karena Jawa Barat adalah provinsi besar di Indonesia, sehingga aktivitas perekonomian terjadi di daerah tersebut, sehingga tingkat kemungkinan atas terjadinya *fraud* di wilayah Jawa Barat akan semakin besar. Selain itu di Jawa Barat terdapat kasus kecurangan yang menyeret tiga pejabat tinggi daerah dalam tiga kasus berbeda, yang terjadi dalam dua tahun tahun ini. Kasus kecurangan yang melibatkan

tiga pejabat tinggi daerah dalam waktu dua tahun terakhir hanya terjadi di Jawa Barat, di daerah atau provinsi lain tidak pernah ada kasus seperti ini. Pertimbangan yang cukup dapat memperkuat pengaruh pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit guna mengungkan *fraud* yang diangkat dalam penelitian kali ini.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, salah satu teknik pengambilan sampling *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2012:68), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Berdasarkan teknik sampling tersebut karena populasi akuntan forensik di Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Barat berjumlah 30 orang, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Data dikumpulkan melalui personal. Tujuan dari penyebaran kuesioner ini untuk mendapatkan data langsung yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Di dalam penelitian ini, kuesioner sendiri terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu kuesioner yang pertanyaannya berkaitan dengan pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik sebagai variabel X_1 dan X_2, dan kuesioner yang pertanyaannya

berkaitan dengan kualitas bahan bukti audit sebagai variabel Y. Ketiga kuesioner tersebut akan disebarkan kepada para akuntan forensik yang terdapat di Perwakilan BPKP RI Provinsi Jawa Barat.

3.2.5 Instrumen Penelitian

"Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati" (Sugiyono, 2012 : 146). Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan pada responden. Skala pengukuran yang digunakan adalah likert. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada obyek yang diteliti.

3.2.6 Skala Pengukuran

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala likerts. Skala likert pada penelitian ini menggunakan ukuran ordinal, ukuran ordinal adalah ukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tapi juga menyatakan rangking/peringkat dari objek/variabel yang diukur (Nur Indriantoro, 2002:98). Peringkat menyatakan urutan penilaian/tingkat prefensi. Skala likert umumnya menggunakan lima angka penelitian, dengan rentang 1 (satu) hingga 5 (lima).

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Dalam penelitian ini penulis akan

menggunakan pilihan ganda. Karena dengan cara demikian makan kecenderungan responden untuk menjawab pada kolom tertentu dari bentuk *checklist* dapat dikurangi. Dengan model pilihan ganda juga responden akan selalu membaca pertanyaan setiap item instrumen dan juga jawabannya.

Menurut Sugiyono (2012:141), kriteria intepretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, "skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100% maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% ((100% - 20%)/5)." Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Skor Hasil Kategori

Presentase	Interpretasi
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99 %	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik/ Sangat Efektif

Sumber: data yang diolah

Interpretasi skor diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%.

$$\frac{skor\ item}{skor\ tertinggi}\ x\ 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara nilai skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling tinggi dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan.

3.2.7 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer yang digunakan berupa data subjek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman menjadi akuntan forensik.
2. Opini atau tanggapan dan jawaban kuesioner responden atas pengaruh pengalaman dan profesionalisme akuntan forensik terhadap kualitas bukti audit yang bekerja pada Perwakilan BPKP RI Provinsi Jawa Barat.

3.2.8 Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Menurut Sugiyono (2012:172) bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data dikumpulkan oleh peneliti.

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Peneliti

menggunakan analisis korelasi*Rank Spearman*. Menurut Sugiyono (2010), korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji signifikasi hipotesis asosiatif bila masing – masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal, dan sumber data antar variabel tidak harus sama.

Kriteria keputusan uji validitas sebagai berikut:

a. Jika $r_s \geq 0{,}30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

b. Jika $r_s < 0{,}30$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik. (Sugiyono, 2010:178).

b. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu (Sugiyono 2012:172). Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi data. Penggunaan pengujian reliabilitas oleh peneliti adalah untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Peneliti menggunakan metode koefisien *Cronbach's Alpha,* yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)}\left[1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma_1}^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen k = Jumlah Pertanyaan

$\sum \sigma_b{}^2$ = Jumlah Varians Butir

Kriteria keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

Jika $r_{11} > 0{,}60$, maka instrumen tersebut bersifat reliabel.

Jika $r_{11} \leq 0{,}60$, maka instrumen tersebut bersifat tidak reliabel.

(Sumber: Sugiyono, 2012 : 172)

3.2.9 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Data kuantitatif diperoleh dari pengumpulan data sekunder dan hasil pengisian kuisioner oleh responden yang bersangkutan dengan masalah yang diteliti. Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberi tanda pada jawaban yang telah disediakan. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala Likert dengan menggunakan variabel berukuran ordinal.

Setelah data diperoleh dengan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan proses analisis data sebagai berikut:

3.2.9.1 Analisis Koefisien Korelasi

Untuk melihat arah hubungan antara variabel X terhadap variabel Y digunakan alat hitung dengan menggunakan statistik hitung korelasi *rank spearman*, dengan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2-1)}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

ρ = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

b_i = Rangking Data Variabel $X_i - Y_i$

n = Jumlah Responden

Setelah melalui perhitungan persamaan analisis korelasi *Rank Spearman*, kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai ρ hitung dengan ρ tabel yang dirumuskan sebagai berikut.

- Jika, ρ hitung $\leq$0, berarti H_o diterima dan H_a ditolak.
- Jika, ρ hitung $>$ 0, berarti H_o ditolak dan H_a diterima.

Kemudian nilai r yang diperoleh tersebut dibandingkan dengan kriteria angka korelasi untuk menentukan kuat atau lemahnya kedua variabel. Kriteria untuk menentukan korelasi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Korelasi Rendah
0,40 - 0,599	Korelasi Sedang
0,60 - 0,799	Korelasi Kuat
0,80 - 1,000	Korelasi Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2012:184)

3.2.9.2 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Sugiono (2012 : 216), koefisien determinasi adalah koefisien penentu, karena varian yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui variabel yang terjadi pada variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menilai seberapa besar variabel X dapat memberikan pengaruh terhadap Variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r_s^2 \; x \; 100\%$$

(Sumber: Sugiyono, 2012 : 217)

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

r_s = Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

3.2.9.3 Uji Hipotesis

Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya hubungan positif antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis Pertama

   H_0: $\rho \leq 0$, Artinya pengalaman akuntan forensik tidak berhubungan positif dengan kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud*.

   H_a: $\rho > 0$, Artinya pengalaman akuntan forensik berhubungan positif dengan kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud*.

b. Hipotesis Kedua

H_0: $\rho \leq 0$, Artinya profesionalisme akuntan forensik tidak berhubungan positif dengan kualitas bukti audit guna mengungkap *fraud*.

H_a: $\rho > 0$, Artinya profesionalisme akuntan forensik berhubungan positif dengan kualitas audit guna mengungkap *fraud*.